

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Guruh Suprayitno¹, Jeni Oktavia Karundeng², Maria Serafina Gebze³
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jayapura^{1,2,3}
suprayitno.guruh@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sota Kabupaten Merauke. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional analitik atau survei analitik dengan design penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kepatuhan mengonsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang dibuktikan dengan nilai p-value 0,001, dan tidak ada hubungan antara Umur Ibu (p-value 0,345), Umur kehamilan (p-value 0,678), Pendidikan (p-value 0,699), Penghasilan (p-value 0,163), dan Paritas (p-value 0,911) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Simpulan, dari keenam variabel independen ada 1 (satu) faktor yang terdapat hubungan yakni kepatuhan mengonsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan 5 faktor lainnya tidak terdapat hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil

ABSTRACT

This study aims to determine what factors are related to the incidence of anemia in pregnant women at the Sota Health Center, Merauke Regency. The research method used is an analytical observational study or analytical survey with a cross-sectional research design. The study results showed a significant relationship between Compliance with Fe consumption and the incidence of anemia in pregnant women, as evidenced by a p-value of 0.001. There was no relationship between Maternal Age (p-value 0.345), Gestational Age (p-value 0.678), Education (p-value 0.699), Income (p-value 0.163), and Parity (p-value 0.911) with the incidence of anemia in pregnant women. In conclusion, of the six independent variables, 1 () factor has a relationship, namely compliance with Fe consumption, with the incidence of anemia in pregnant women. In contrast, the other five factors have no relationship with the incidence of anemia in pregnant women.

Keywords: Anemia, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dalam darah lebih rendah dari kondisi normal. Hemoglobin adalah protein yang ditemukan dalam sel darah merah yang bertanggung jawab untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Jika seseorang mengalami anemia, mereka mungkin akan

merasa lelah, lemah, pusing, dan mengalami sesak napas, serta kulit yang tampak pucat (Hara et al., 2022).

Anemia sering terjadi juga pada ibu hamil. Hal ini disebabkan karena kekurangan zat besi yang diperlukan untuk produksi hemoglobin, kekurangan vitamin B12 dan asam folat yang penting untuk produksi sel darah merah, infeksi seperti malaria dan HIV yang dapat menyebabkan anemia, pendarahan yang berat atau terus-menerus dan penyakit genetik seperti *sickle cell anemia* dan *thalassemia* (Jairani et al., 2023).

Jika tidak diatasi, maka anemia pada ibu hamil tersebut dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin, dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan seperti persalinan premature dan dapat meningkatkan risiko depresi pasca persalinan dan kematian ibu pasca persalinan (Namangdjabar et al., 2022). Sebagaimana dikatakan pada penelitian Dewi et al., (2022) beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan risiko anemia pada ibu hamil, kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah adalah salah satunya.

Anemia pada ibu hamil dapat diobati dengan suplementasi zat besi, perubahan diet, dan transfusi darah jika diperlukan. Untuk mencegah anemia, penting untuk memenuhi asupan gizi yang cukup dan menjaga kesehatan secara umum (Silviani et al., 2023). Hasil penelitian Sulung et al., (2022) mengungkapkan bahwa dari semua variabel prediktor anemia pada ibu hamil, variabel kepatuhan konsumsi tablet tambah darah merupakan variabel yang paling signifikan dengan mengontrol variabel lainnya. Hasil analisis multivariat menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian Mutoharoh & Indarjo, (2024) menyatakan faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia yaitu variabel konsumsi TTD dan variabel LILA.

Novelty yang berhubungan dengan penelitian tersebut yang dilakukan oleh Mutoharoh & Indarjo, (2024) dengan jenis penelitian kuantitatif, pendekatan *cross sectional* dan analisis menggunakan *chisquare*, Siregar et al., (2023) dengan jenis penelitian observasional, pendekatan *cross sectional* dan analisis menggunakan *chisquare* dan regresi logistik, Jairani et al., (2023) dengan jenis penelitian studi analisis, pendekatan *cross sectional* dan analisis menggunakan *chisquare*, sedangkan penelitian ini dengan jenis penelitian observasional analitik, pendekatan *cross sectional* dan analisis menggunakan *chisquare*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sota Kabupaten Merauke. Manfaatnya sebagai tambahan ilmu dalam mengatasi kejadian anemia pada ibu hamil melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis penelitian observasional analitik atau suvei analitik. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang dengan tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan anemia yang dibuktikan dengan hasil pemeriksaan fisik dan pemeriksaan haemoglobin dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah Ibu hamil dengan anemia berat dan komplikasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara kepada ibu hamil. Data mengenai kadar haemoglobin diukur langsung dengan alat Hb digital (*Easy Touch Hb*) oleh petugas

kesehatan serta dilakukan pengukuran LILA kepada responden. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

		Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				p-value
		Tidak Anemia		Anemia		
		N	%	N	%	
Umur Ibu	< 20 tahun	1	6,7	4	20	0,345
	20 - 35 tahun	13	86,7	13	65	
	> 35 tahun	1	6,7	3	15	
	Total	15	100	20	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur ibu antara 20-35 tahun sebagian besar mengalami anemia (65%). Nilai probabilitas (p-value) pada tabel 4 adalah sebesar 0,345 $> \alpha$ (0,05), sehingga secara statistik terima hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara umur Ibu dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sota, kabupaten Merauke.

Tabel. 2
Hubungan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

		Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				p-value
		Tidak Anemia		Anemia		
		N	%	N	%	
Umur Kehamilan	1 - 12 minggu	1	6,7	2	10	0,678
	13 - 24 minggu	5	33,3	9	45	
	> 24 minggu	9	60	9	45	
	Total	15	100	20	100	

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden mengalami anemia dengan umur kehamilan antara 13-24 minggu dan lebih dari 24 minggu yang berjumlah masing-masing 45%. Nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,678 $> \alpha$ (0,05), sehingga secara statistik terima hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sota, kabupaten Merauke.

Tabel. 3
Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

		Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				p-value
		Tidak Anemia		Anemia		
		N	%	N	%	
Pendidikan	SD	4	26,7	5	25	0,699
	SMP	4	26,7	6	30	
	SMA	6	40	9	45	
	Perguruan Tinggi	1	6,7	0	0	
	Total	15	100	20	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan Ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Sota kabupaten Merauke adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah 45%. Nilai probabilitas (p-value) pada tabel 6 adalah sebesar $0,699 > \alpha (0, 05)$, sehingga secara statistik terima hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sota, kabupaten Merauke.

Tabel. 4
Hubungan Penghasilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

		Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				p-value
		Tidak Anemia		Anemia		
		N	%	N	%	
Penghasilan	< 1.500.000	11	73,3	10	50	0,163
	> 1.500.000	4	26,7	10	50	
Total		15	100	20	100	

Tabel 4. menunjukkan bahwa penghasilan responden kurang dari satu juta Lima ratus ribu rupiah (< Rp.1.500.000,-) per bulan dan lebih dari satu juta lima ratus ribu rupiah (> Rp.1.500.000,-) per bulan sama-sama mengalami anemia dengan persentase masing-masing 50%. Nilai probabilitas (p-value) pada tabel 7 adalah sebesar $0,163 > \alpha (0, 05)$, sehingga secara statistik terima hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara penghasilan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sota, kabupaten Merauke.

Tabel. 5
Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

		Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				p-value
		Tidak Anemia		Anemia		
		N	%	N	%	
Paritas	≤ 3 anak	11	73,3	15	75	0,911
	> 3 anak	4	26,7	5	25	
Total		15	100	20	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan paritas ≤ 3 anak mengalami anemia yang berjumlah 75%. Nilai probabilitas (p-value) pada tabel 8 adalah sebesar $0,911 > \alpha (0, 05)$, sehingga secara statistik terima hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sota, kabupaten Merauke.

Tabel 6.
Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

		Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				p-value
		Tidak Anemia		Anemia		
		N	%	N	%	
Kepatuhan Mengonsumsi Fe	Tidak Patuh	2	13,3	14	70	0,001
	Patuh	13	86,7	6	30	
Total		15	100	20	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami anemia adalah tidak patuh mengonsumsi vitamin zat besi (Fe) yang berjumlah 70%. Nilai probabilitas (p-value) pada tabel 9 adalah sebesar $0,001 < \alpha (0, 05)$, sehingga secara statistik tolak hipotesis nol (H_0) yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan mengonsumsi Fe dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sota, kabupaten Merauke.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian umur Ibu antara 20-35 tahun sebagian besar mengalami anemia (65%). Nilai probabilitas (p-value) pada tabel 4 adalah sebesar $0,345 > \alpha (0, 05)$, sehingga secara statistik terima hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara umur Ibu dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sota, kabupaten Merauke.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sari et al., (2022) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p-value = 0.005). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seputih Banyak ada hubungan dengan usia ibu saat hamil yang dapat dilihat dari proporsi ibu hamil yang mengalami anemia lebih besar pada ibu dengan usia berisiko dibandingkan pada ibu dengan usia yang tidak berisiko.

Umur seorang ibu berkaitan dengan alat alat reproduksi wanita. Kehamilan diusia < 20 tahun dan > 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia tersebut yang dapat meningkatkan risiko (Wahyuningsih et al., 2022).

Hubungan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia dengan umur kehamilan antara 13-24 minggu dan lebih dari 24 minggu yang berjumlah masing-masing 45%. Nilai probabilitas (p-value) pada tabel 5 adalah sebesar $0,678 > \alpha (0, 05)$, sehingga secara statistik terima hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sota, kabupaten Merauke.

Hal ini tidak sejalan dengan Aksari & Imanah, (2022) yang menunjukkan bahwa usia kehamilan berhubungan dengan kejadian anemia. Menurut Muliani et al., (2022) bertambahnya usia kehamilan berakibat pada peningkatan prosentase kejadian anemia. Secara fisiologis, proses terjadinya anemia ini diawali sejak trimester I kehamilan, dimana terjadi jumlah plasma yang meningkat yang jumlahnya tidak sebanding dengan peningkatan jumlah sel darah, yang puncaknya terjadi di usia kehamilan 24-32. Hal ini berakibat juga pada terjadinya penurunan kadar Hb ibu hamil sehingga terjadi anemia dan penurunan hematocrit.

Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan Ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Sota kabupaten Merauke adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah 45%. Nilai probabilitas (p-value) pada tabel 6 adalah sebesar $0,699 > \alpha (0, 05)$, sehingga secara statistik terima hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada Ibu

hamil di wilayah kerja Puskesmas Sota, kabupaten Merauke.

Hal ini tidak sejalan dengan Syarifah et al., (2023) yang menyatakan bahwa responden yang berpengetahuan baik akan lebih mengerti tentang bagaimana cara mencegah anemia, selain itu juga didukung dengan tingginya tingkat pendidikan ibu sehingga ibu mencari sumber informasi dari internet maupun artikel sehingga menambah pengetahuan ibu. Menurut Siregar et al., (2023) ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dianggap mampu untuk menerima informasi dan menerapkan kiat-kiat pencegahan anemia dengan lebih baik. Tingkat pendidikan juga berkaitan erat dengan kesadaran individu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia secara maksimal.

Hubungan Penghasilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan responden kurang dari satu juta Lima ratus ribu rupiah ($< \text{Rp.1.500.000,-}$) per bulan dan lebih dari satu juta lima ratus ribu rupiah ($> \text{Rp.1.500.000,-}$) per bulan sama-sama mengalami anemia dengan persentase masing-masing 50%. Nilai probabilitas (p-value) pada tabel 7 adalah sebesar $0,163 > \alpha (0,05)$, sehingga secara statistik terima hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara penghasilan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sota, kabupaten Merauke.

Hal ini berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh Apriliana et al., (2022) kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya pembelian makanan sehari-hari keluarga sehingga mengurangi jumlah dan kualitas hidangan. Penelitian lain menemukan bahwa sebesar 73% responden mengalami anemia hal tersebut disebabkan karena pendapatan berpengaruh pada daya beli dan konsumsi makanan sehari-hari keluarga.

Status pekerjaan merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung memiliki kaitan dengan angka kematian pada ibu hamil. Pekerjaan yang dimiliki ibu hamil akan membantu dalam meningkatkan penghasilan dan status kesehatan reproduksi karena dapat meningkatkan kesadaran, memberikan pengetahuan-pengetahuan baru perilaku dan kesempatan melalui interaksi dengan orang lain atau masyarakat sehingga membawa pengaruh terhadap status gizi ibu (Sulaiman et al., 2022).

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan paritas ≤ 3 anak mengalami anemia yang berjumlah 75%. Nilai probabilitas (p-value) pada tabel 8 adalah sebesar $0,911 > \alpha (0,05)$, sehingga secara statistik terima hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sota, kabupaten Merauke.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil dari Safitri & Rahmika, (2022) hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa responden yang memiliki paritas grandemultipara ada 15 responden (50,0%), dan yang mengalami anemia berat 14 responden (46,7%), serta 1 responden (3,3%) yang mengalami anemia sedang. Sedangkan yang memiliki paritas primipara ada 7 responden (23,3%) dan seluruhnya mengalami anemia ringan. Dengan menggunakan uji chi-square diperoleh hasil p-value 0,000.

Menurut Afni et al., (2022) hal ini diduga paritas tinggi dapat menyebabkan anemia dalam kehamilan, hal ini berkaitan dengan kondisi biologis seorang ibu begitu pula dengan asupan zat besi yang mengakibatkan paritas memiliki risiko tinggi bila disertai

dengan jarak kehamilan yang berdekatan. Jika pernah mengalami anemia dalam kehamilan sebelumnya, maka cadangan besi didalam tubuh akan berkurang dan didalam kehamilannya mampu menarik dan menyerap lebih banyak persediaan zat besi didalam tubuh dengan begitu anemia dalam kehamilan akan terus terulang persediaan zat besi didalam tubuh dengan begitu anemia dalam kehamilan akan terus terjadi.

Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami anemia adalah tidak patuh mengonsumsi vitamin zat besi (Fe) yang berjumlah 70%. Nilai probabilitas (p-value) pada tabel 9 adalah sebesar $0,001 < \alpha (0, 05)$, sehingga secara statistik tolak hipotesis nol (H_0) yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan mengonsumsi Fe dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sota, kabupaten Merauke.

Hal ini sejalan dengan Norfitri & Rusdiana, (2023) yang mendapatkan hasil uji kolerasi Spearman bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,000$ yang berarti $< 0,05$. Menurut Khatimah et al., (2022) tablet besi atau tablet tambah darah diberikan pada ibu hamil sebanyak 1 tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan, Tablet tambah darah mengandung 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Omnasti et al., (2022) menambahkan tablet tambah darah tersebut sebaiknya diminum sejak awal kehamilan sebanyak 1 tablet per hari. Mengonsumsi table Fe pada saat kehamilan sangatlah penting agar terhindar dari resiko kejadian anemia pada ibu hamil. Ada pun beberapa alasan ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe karena lupa dan efek mual saat minum tablet Fe.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sota Kabupaten Merauke adalah dari keenam variabel independen ada 1 (satu) faktor yang terdapat hubungan yakni kepatuhan mengonsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan 5 faktor lainnya tidak terdapat hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

SARAN

Upaya pencegahan penyakit anemia dengan melaksanakan upaya pencegahan terhadap anemia pada ibu hamil (bumil) dengan selalu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya upaya-upaya pencegahan dan penanganan penyakit anemia yang disebabkan oleh anemia serta secara rutin memberikan vitamin penambah darah (Fe) pada kunjungan bumil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Pratiwi, D., Kodriati, N., Djannah, S. N., Sunarti, S., & Suryani, D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gamping 1, Kabupaten Sleman Tahun 2022. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 23(1), 116-121. [10.24815/jks.v23i1.30609](https://doi.org/10.24815/jks.v23i1.30609)
- Aksari, S. T., & Imanah, N. D. N. (2022). Usia Kehamilan sebagai Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 94-102.

- <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.569>
- Apriliansa, M., Tampubolon, R., & Mangalik, G. (2022). Faktor Determinan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(1), 86-100. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/2376>
- Dewi, G. K., Istianah, I., & Septiani, S. (2022). Risk Analysis of Anemia in Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 67-80. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.223>.
- Hara, J. F., Wibowo, A., & Oktamianti, P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas. *Journals of Ners Community*, 13(6). <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i6.2425>
- Jairani, E. N., Gulo, N., Purba, T. H., Demitra, A., & Yulita, Y. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Mandrehe Kabupaten Nias Barat. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1(1), 42-48. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i5-si.367>
- Khatimah, H., Setiawati, D., & Haruna, N. (2022). Hubungan Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *UMI Medical Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.33096/umj.v7i1.152>
- Muliani, R., Radatullah, M., Irdan, I., Sutriyati, S., Fatimah, M., & Putri, R. N. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang 2021. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 9(1), 28-34. <https://doi.org/10.54816/jk.v9i1.470>
- Mutoharoh, A. V. N., & Indarjo, S. (2024). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/higeia.v8i1.65548>
- Namangdjabar, O. L., Weraman, P., & Mirong, I. D. (2022). Faktor Risiko Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil. *JOTING (Journal of Telenursing)*, 4(2), 568-574. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4252>
- Norfritri, R., & Rusdiana, R. (2023). Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1), 25-30. <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i1.107>
- Omnasti, N. I. K., Marhaeni, G. A., & Mahayati, N. M. D. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi dengan Kejadian Anemia di puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1). <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1636>
- Safitri, M. E., & Rahmika, P. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal Healthy Purpose*, 1(2), 42-48. <https://doi.org/10.56854/jhp.v1i2.127>
- Sari, D. M., Hermawan, D., Sahara, N., & Nusri, M. (2022). Hubungan antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak. *MANUJU : Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1315-1317. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6412>
- Silviani, S. K., Laksono, S. P., Arsyad, M., Sachrowadi, Q. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari–Desember Tahun 2022 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Journal (JMJ)*, 2(2). <https://doi.org/10.33476/jmj.v2i2.3899>
- Siregar, Y. A., Ahmad, H., & Hadi, A. J. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(7), 1432-1438. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3706>

- Sulaiman, M. H., Flora, R., Zulkarnain, M., Yuliana, I., & Tanjung, R. (2022). Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jornal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 11-19. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3254>
- Sulung, N., Najmah, N., Flora, R., Nurlaili, N., & Slamet, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jornal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 28-35. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3253>
- Syarifah, N. Y. R. S. A., Zakiah, M., Nurmainah, N., Latifah, S., Cahyawaty, P., Natalia, C. A., & Lira, S. N. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kampung Dalam. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 9(1), 32-42. <https://doi.org/10.30602/jvk.v9i1.1102>
- Wahyuningsih, E., Hartati, L., & Puspita, W. D. (2023). Analisis Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Profesional Health Journal*, 4(2), 303-3013. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.388>